

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan pendidikan menyangkut tentang keseluruhan upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia demi menjaga kesinambungan dan peningkatan kualitas hidupnya. Layanan pendidikan merupakan salah satu program strategis jangka panjang yang senantiasa memerlukan perbaikan serta peningkatan kualitas yang tidak bisa dijalankan secara reaktif, melainkan mesti dengan cara proaktif, intensif, dan strategis. Pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih banyak diselenggarakan secara klasikal, hal ini dilakukan karena untuk memenuhi pemerataan akses pendidikan yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan klasikal adalah tidak terakomodasinya kebutuhan kebutuhan individual di luar kelompok peserta didik normal, padahal sebagaimana diketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan dan bakat setiap peserta didik yang dimilikinya secara optimal.¹

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah sesuai dengan amanat pasal 32 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional,

¹Akhmad Fauzy, *Kajian Statistika Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Researchgate, 2015) h. 5.

melakukan pembinaan dan pengembangan layanan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus dalam rangka memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa adalah dengan menyelenggarakan layanan percepatan belajar (akselerasi) dan pengayaan (*enrichment*). Salah satu program percepatan yang dilakukan pemerintah adalah program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).²

Menurut Jill Hearne, yang dikutip oleh Eko Supriyanto menerangkan bahwa siswa Cerdas Istimewa (CI) adalah siswa yang diidentifikasi oleh tenaga profesional dan mempunyai kemampuan pencapaian kinerja tinggi. Kinerja tinggi ditunjukkan dengan pencapaian dan mempunyai potensi kemampuan dalam salah satu area atau kombinasi beberapa area bidang studi.³ Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) adalah program layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau cerdas istimewa atau berbakat istimewa dengan $IQ \geq 130$ untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya dalam waktu lebih cepat dari peserta didik lainnya.⁴ Karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa Cerdas Istimewa berkaitan dengan daya tangkap cepat, konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka

²*Ibid.*, h. 1.

³Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) h. 38.

⁴Ruwiyati, M. Syukri dan Aswandi, *Manajemen Program Kelas Cerdas Istimewa (Ci) pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak*, h. 3.

hanya memerlukan sedikit pengarahan, serta ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi.⁵ Siswa-siswi Cerdas Istimewa memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal pembelajaran seperti mudah menangkap pembelajaran, memiliki daya tajam nalar, daya konsentrasi baik, dan lain sebagainya.

Layanan pendidikan yang bermutu akan menemukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi minat belajar yang dimiliki siswa.⁶

Pendidikan dan pembelajaran merupakan aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia. Allah Swt menciptakan Jin dan Manusia untuk beribadah kepadanya-Nya. Ini ditegaskan dalam al-qur'an surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦﴾

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik.⁷ Setiap orang tua menginginkan anaknya berprestasi yang

⁵Akhmad Fauzy, *Kajian Statistika Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*, h. 8.

⁶Sidi dan Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*. (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 34.

⁷Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 12.

baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat di pengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸

Salah satu aspek psikis yang dimiliki manusia ialah minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh prestasi yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari, maka prestasi yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.⁹ Menurut Sardiman minat dapat dikatakan sebagai daya keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71.

⁹Usman Efendi dan Juhaya S Prasaja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 122.

keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernadr yang dikutip oleh Sardiman “Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja”.¹⁰

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah baik Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain. Minat belajar matematika adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dalam proses pembelajaran serta menyenangi mata pelajaran matematika.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 10 bapak Fauzul Kabir memberikan penjelasan bahwa perbedaan siswa yang mengikuti program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan siswa yang mengikuti kelas Reguler adalah sistem pembelajaran pada program PDCI bukan sistem pembelajaran klasikal dan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) memiliki jam pelajaran tambahan untuk pendalaman materi dan percepatan. Pendalaman materi yang di berikan adalah mata pelajaran yang ada pada Ujian Nasional seperti Matematika, Bahasa Indonesia , dan

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

¹¹Nur Rahmah, “*Hakikat Pendidikan Matematika*” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Papopo*, Vol. 2 No. 1 Oktober, 2013, h. 1.

IPA, hal ini membuat Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) memiliki waktu yang cepat untuk lulus sekolah di banding siswa yang berada di kelas reguler. Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) merupakan program yang baru di Kalimantan Selatan setelah namanya berubah dari akselerasi menjadi (PDCI). SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan satu-satunya sekolah dasar yang mengadakan program ini.

Kemampuan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) berbeda dengan peserta didik reguler. Hal ini dikarenakan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) memiliki kemampuan IQ di atas rata-rata. Kecerdasan dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik di sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Walter B.Kolesnik dalam Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa semakin tinggi IQ peserta didik maka akan semakin mudah ia dalam menerima dan mengerti materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dengan minat belajar yang dimiliki peserta didik dengan kemampuan IQ di atas rata-rata dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Minat Belajar Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) terhadap Mata Pelajaran Matematika SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.**

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 135.

B. Definisi Operasional

1. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.¹³ Jadi, minat belajar matematika yang peneliti maksud adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran serta menyenangi mata pelajaran matematika.

2. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)

Adalah program percepatan dimana peserta didik dalam jenjang pendidikan SD dapat menempuh pendidikan lebih cepat dari pada biasanya (6 tahun). Cerdas Istimewa disini adalah anak yang memiliki nilai rata rata >85 pada mata pelajaran Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan dan memiliki kemampuan IQ di atas rata rata >130 .

3. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang di ajarkan di sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah yaitu terdiri dari (Operasi Hitung Pecahan, Kecepatan dan Debit, Skala, Bangun Ruang, dan Interpretasi data.)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h.57.

1. Bagaimana pembelajaran matematika Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana minat belajar Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) terhadap mata pelajaran matematika di kelas V SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pembelajaran matematika Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui minat belajar Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) terhadap mata pelajaran matematika SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakrawala pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, serta dapat dijadikan pedoman oleh guru guna terus meningkatkan kualitas keterampilan mengajar khususnya mata pelajaran matematika untuk program siswa Cerdas Istimewa sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dari generasi ke generasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menjadi gambaran umum nantinya untuk menjadi calon guru yang baik bahwa mengajar tidak hanya sebatas memberikan materi penting saja namun juga menumbuhkan minat belajar jugalah penting yang harus dimiliki oleh calon guru.

b. Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai bahan pelajaran dalam mengelola pembelajaran matematika yang baik dan efisien.

c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naeklan Simbolan dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik ” menyatakan bahwa: Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui minat belajar matematika Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

Selanjutnya pada penelitian terdahulu oleh Raudatun Nusrah yang berjudul “Pembelajaran Matematika Pada Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Melalui Pendidikan Inklusif Berbasis Sistem Kredit Semester (Sks) Di Smp Negeri

1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019” . Hasil penelitiannya : pembelajaran matematika program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) melalui Pendidikan Inklusif Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP Negeri 1 Banjarmasin terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. perencanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sama dengan kelas reguler, namun pada perencanaan terdapat materi yang dipadatkan dan pada penilaian dilengkapi dengan Indeks Prestasi (IP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan kelas reguler. Adapun perbedaan dengan penulis ialah sekolah yang diteliti tidak menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

G. Alasan Memilih Judul

1. Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) merupakan program khusus dimana anak memiliki kecerdasan di atas rata-rata.
2. Program pembelajaran Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) berbeda dengan siswa reguler lainnya.
3. Minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Karena SD Muhammadiyah 10 adalah satu-satunya sekolah dasar yang menjalankan program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoritis, berisi tentang tentang minat belajar, hakikat matematika, pendidikan inklusi, program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI), landasan hukum/yuridis Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

Bab III metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV paparan data penelitian, berisi tentang deskripsi data, analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran.